

Pendekatan Model *Ordinary Least Square* (OLS) Pada Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Marhadi ^{1*}, Alvina Damayanti ², Rini Yulianti ³, Indriani ⁴, Ansofino ⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111, Indonesia.

Email: marh3844@gmail.com ^{1*}, adamayanti106@gmail.com ², rini292003@gmail.com ³, indriani0617@gmail.com ⁴, ansofino@upgrisba.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 1 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Marhadi, M., Damayanti, A., Yulianti, R., Indriani, I., & Ansofino, A. (2025). Pendekatan Model Ordinary Least Square (OLS) Pada Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3591-3599. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4724>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara parsial maupun simultan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya stabilitas makroekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Jenis penelitian adalah asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia periode 1975- 2024. Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di ukur dalam satuan persen. Variabel bebas pertama inflasi yang di ukur dalam satuan persen dan variabel bebas kedua adalah suku bunga yang di ukur dalam satuan persen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun secara parsial, variabel inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 10%, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil variasi pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Inflasi; Suku Bunga.

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation rates and interest rates on economic growth in Indonesia partially and simultaneously. The background of this study is based on the importance of macroeconomic stability in driving sustainable economic growth. The type of research is associative. The data used are annual secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia for the period 1975-2024. The dependent variable is Indonesia's economic growth measured in percent. The first independent variable is inflation measured in percent and the second independent variable is the interest rate measured in percent. The analysis method used in this study is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS). Approach. The results of this study indicate that simultaneously, the inflation rate and interest rates do not have a significant effect on Indonesia's economic growth. However, partially, the inflation variable has a significant negative effect on economic growth at a significance level of 10%, while interest rates do not have a significant effect. The low coefficient of determination (R^2) value indicates that these variables only explain a small part of the variation in economic growth.

Keyword: Economic Growth; Inflation Rate; Interest Rate.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi suatu negara, yang sering kali diukur melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita (Susanto, 2018). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, stabilitas pertumbuhan ekonomi menjadi krusial untuk mengatasi tantangan seperti inflasi, fluktuasi suku bunga, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan yang stabil dapat memperkuat sektor lain, seperti ketenagakerjaan dan investasi, serta mendukung keuangan publik dan masyarakat (Utami *et al.*, 2024). Inflasi, sebagai indikator kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan, memengaruhi daya beli dan stabilitas ekonomi. Penelitian sebelumnya, seperti Salim dan Fadilla (2021), menunjukkan bahwa negara berkembang sering menghadapi inflasi tinggi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik. Suku bunga, sebagai instrumen kebijakan moneter, berperan dalam mengatur peredaran uang dan perilaku investasi. Kenaikan suku bunga mendorong tabungan dan mengurangi pengeluaran konsumtif, yang dapat memengaruhi aktivitas sektor riil (Aulianda, 2020). Bank Indonesia, misalnya, menggunakan suku bunga acuan (BI Rate) dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga (Tiwa *et al.*, 2016; Wahyuni *et al.*, 2024). Beragam penelitian telah mengkaji hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Sejumlah studi, seperti Sujatmiko *et al.* (2025), Lia Purnama Sari (2021), dan Rosmiati Agustin (2024), menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian lain, seperti Tiwa *et al.* (2016), Agung dan Pratiwi (2024), serta Wahyuni *et al.* (2024), menunjukkan bahwa suku bunga cenderung tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidaksesuaian temuan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika hubungan tersebut di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara parsial maupun simultan, menggunakan data sekunder tahunan dari 1975 hingga 2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan, memiliki hubungan kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Salim dan Fadilla (2021), inflasi yang tinggi di negara berkembang sering kali menghambat pertumbuhan ekonomi karena mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian dalam perencanaan investasi. Namun, inflasi yang rendah dan stabil dapat mendukung aktivitas ekonomi dengan menjaga harga relatif terkendali. Penelitian oleh Sujatmiko *et al.* (2025) dan Lia Purnama Sari (2021) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan kecenderungan hubungan negatif ketika inflasi melebihi ambang batas tertentu. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Kartika dan Pasaribu (2013) serta Fitria dan Asnawi (2018), yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menekan pertumbuhan ekonomi melalui penurunan konsumsi dan investasi. Namun, tidak semua kenaikan harga dianggap sebagai inflasi. Hakim (2023) menegaskan bahwa fluktuasi harga sementara, seperti menjelang hari raya keagamaan, tidak memenuhi kriteria inflasi karena sifatnya yang temporer. Oleh karena itu, analisis inflasi perlu mempertimbangkan pola jangka panjang untuk memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi lain, seperti Salsabila dan Muhajir (2023), menambahkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti upah minimum dan tingkat pengangguran, yang dapat memperumit dinamika tersebut.

2.2 Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga, sebagai alat kebijakan moneter, memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan tabungan dalam suatu perekonomian. Menurut Aulianda (2020), kenaikan suku bunga cenderung

mendorong masyarakat untuk menabung daripada mengeluarkan dana untuk konsumsi, yang dapat memperlambat aktivitas sektor riil. Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan (BI Rate) dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk mengendalikan peredaran uang dan menjaga stabilitas harga (Tiwa *et al.*, 2016). Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung memilih instrumen keuangan yang lebih aman, seperti deposito perbankan, dibandingkan sektor lain yang berisiko lebih tinggi (Wahyuni *et al.*, 2024). Meskipun demikian, hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu jelas. Penelitian oleh Lia Purnama Sari (2021), Tiwa *et al.* (2016), dan Agung dan Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya sensitivitas investasi terhadap perubahan suku bunga atau dominasi variabel lain, seperti investasi asing dan konsumsi rumah tangga (Almaya *et al.*, 2021). Sebaliknya, Buana *et al.* (2024) berargumen bahwa suku bunga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui efeknya terhadap jumlah uang yang beredar dan inflasi sebagai variabel intervening.

2.3 Kerangka Teoretis

Secara teoretis, hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui kerangka makroekonomi. Teori kuantitas uang menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi sering kali disebabkan oleh pertumbuhan jumlah uang yang beredar secara berlebihan, yang dapat diimbangi oleh penyesuaian suku bunga oleh bank sentral (Hakim, 2023). Sementara itu, teori investasi Keynesian menekankan bahwa suku bunga yang tinggi dapat menekan pengeluaran investasi, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam konteks Indonesia, efektivitas suku bunga sebagai alat kebijakan moneter mungkin terbatas karena faktor struktural seperti ketergantungan pada ekspor dan investasi asing (Ardiansyah, 2017). Penelitian ini berangkat dari ketidaksesuaian temuan sebelumnya mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), studi ini mengevaluasi hubungan tersebut secara parsial dan simultan berdasarkan data sekunder tahunan dari 1975 hingga 2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika makroekonomi di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode pendugaan *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi merupakan salah satu cara untuk membentuk model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengestimasi koefisien regresi dalam model regresi, digunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yaitu dengan meminimumkan jumlah kuadrat residual. Penggunaan metode OLS harus memenuhi beberapa asumsi klasik antara lain asumsi normalitas, asumsi homoskedastisitas, asumsi non-multikolinieritas, dan asumsi non-autokorelasi. Jika semua asumsi tersebut terpenuhi maka penduga parameter yang diperoleh bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Namun, metode ini mempunyai kelemahan ketika terdapat outlier dalam data. Adanya outlier tersebut, mengakibatkan estimasi koefisien regresi yang diperoleh menjadi kurang tepat. Dalam kasus yang seperti ini, analisis regresi robust merupakan metode yang tepat digunakan, (Sari *et al.* 2020). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Regresi linier berganda merupakan jenis regresi yang dapat digunakan untuk memastikan dampak dari satu atau beberapa faktor independen terhadap satu variabel dependen atau untuk memperkirakan permintaan di masa mendatang berdasarkan data historis, Perangkat lunak yang disebut SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22 digunakan sebagai alat manajemen data, (Aulianda 2020). Inflasi (X1) merupakan kecenderungan kenaikan harga yang terjadi terus menerus. Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Yang berarti adanya kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan berubah-ubahnya harga barang dan jasa karena ada pengaruh inflasi. Namun, tidak semua

RESEARCH ARTICLE

kenaikan harga barang atau jasa dapat di kategorikan sebagai inflasi. Misalnya kenaikan barang atau jasa pada saat menjelang Hari Raya Keagamaan, itu bukan merupakan inflasi. Karena setelah Hari Raya Keagamaan berlalu, harga barang dapat turun kembali. Dengan begitu salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi yaitu apabila muncul inflasi yang cukup tinggi bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, (Hakim 2023). Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Suku bunga yaitu biaya yang dikenakan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam. Dalam ekonomi, suku bunga memainkan peran penting sebagai instrumen yang memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan tabungan. Secara umumnya, suku bunga dinyatakan dalam persentase tahunan dari jumlah uang yang dipinjam atau diinvestasikan. Terdapat beberapa jenis suku bunga, termasuk suku bunga tetap yang tidak berubah selama periode pinjaman dan suku bunga variabel yang dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar, (Ilmiah *et al.* 2023). Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (gurupendidikan.co.id, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan (www.gramedia.com, 2023). Inflasi dengan tumbuhnya perekonomian memiliki keterkaitan. Apabila inflasi mengalami kenaikan, maka tumbuhnya perekonomian akan melambat. Jika inflasi rendah dan terus stabil, maka pertumbuhan ekonomi dapat perlahan-lahan meningkat. Tingkat suku bunga juga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, (Hakim 2023).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, biasanya hal ini disertai dengan peningkatan pendapatan per kapita, yang berarti pendapatan rata-rata masyarakat meningkat, (Susanto 2018). Sebagai negara berkembang, Indonesia berkepentingan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dapat membantu negara mengatasi inflasi, suku bunga, dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat memberikan efek positif pada sektor-sektor lainnya. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara baik, hal ini dapat membantu pemerintah dan Masyarakat secara finansial, (Utami *et al.* 2024). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan perhitungan yang dilakukan melalui program Eviews. Model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_i + \mu_i \text{ Keterangan:}$$

Y = Pertumbuhan ekonomi β_0 dan β_i = Parameter

X1 = Inflasi

X2 = Suku Bunga

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menguji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1960-2023. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

	PERTUMB...	INFLASI	BUNGA
Mean	5.148652	41.98696	25458.78
Median	5.624917	9.348857	24146.00
Maximum	10.91518	1136.254	44391.00
Minimum	-13.12673	1.560130	236.0000
Std. Dev.	3.342662	147.0991	12097.90
Skewness	-2.832131	6.684140	-0.251780
Kurtosis	15.59007	49.56135	2.545910
Jarque-Bera	508.2501	6257.786	1.226056
Probability	0.000000	0.000000	0.541708
Sum	329.5137	2687.165	1629362.
Sum Sq. Dev.	703.9235	1363204.	9.22E+09
Observations	64	64	64

Berdasarkan hasil Analisa deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1960-2023 adalah 5,14% dengan nilai tertinggi 10,9% dan nilai terendah -13,12%. Nilai rata-rata investasi Indonesia tahun 1960-2023 adalah 41,9% dengan nilai tertinggi 11,36% dan nilai terendah 1,56%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji stasioner. Hasil uji stasioner disajikan pada table berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

NO	Variabel	t-Statistic ADF	Probability	Keterangan
1	Pertumbuhan Ekonomi	-5,48	0,00	Level
2	Inflasi	-5,53	0,00	Level
3	Suku Bunga	-4,15	0,0016	Level

Berdasarkan hasil uji stasioner diketahui bahwa variabel pertumbuhan, inflasi, suku bunga berada pada Tingkat level. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.887201	3.989906	1.224891	0.2253
LOG(INFLASI)	-0.611979	0.356036	-1.718869	0.0907
LOG(SB)	0.179045	0.418172	0.428162	0.6700
R-squared	0.046261	Mean dependent var		5.148652
Adjusted R-squared	0.014991	S.D. dependent var		3.342662
S.E. of regression	3.317512	Akaike info criterion		5.282048
Sum squared resid	671.3590	Schwarz criterion		5.383246
Log likelihood	-166.0255	Hannan-Quinn criter.		5.321915
F-statistic	1.479415	Durbin-Watson stat		1.311427
Prob(F-statistic)	0.235827			

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat bersama regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,81 - 0,00 + 2,17$$

RESEARCH ARTICLE

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,887201 menunjukkan bahwa inflasi (X_1) dan bunga (X_2) tetap maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 4,887201
- 2) Nilai *coefficiens* Inflasi adalah sebesar -0,611979, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar -0,611979 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- 3) Nilai *coefficiens* Suku Bunga adalah sebesar 0,179045 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,179045 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.2 Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk periode 1960–2023 menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan probabilitas F-statistik 0,235827 yang melebihi ambang batas signifikansi 5%, dan nilai R-squared 0,046261 yang hanya menjelaskan 4,6% variasi pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan pada tingkat signifikansi 10% (probabilitas 0,0907, koefisien -0,611979), mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1% berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,61%, sejalan dengan temuan Sujatmiko *et al.* (2025) dan Lia Purnama Sari (2021) yang menegaskan dampak negatif inflasi terhadap daya beli dan investasi; namun, fluktuasi ekstrem inflasi (maksimum 1136,25%, minimum 1,56%) mungkin melemahkan kekuatan hubungan ini. Sebaliknya, suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan (probabilitas 0,6700, koefisien 0,179045), mendukung penelitian Tiwa *et al.* (2016) dan Agung dan Pratiwi (2024), yang menunjukkan rendahnya sensitivitas investasi terhadap suku bunga di Indonesia, di mana faktor seperti stabilitas politik atau infrastruktur lebih dominan (Aulianda, 2020). Rendahnya R-squared dan nilai Durbin-Watson 1,311427, yang mengindikasikan kemungkinan autokorelasi positif, serta potensi outlier dalam data inflasi (standar deviasi 147,0991), menunjukkan bahwa model ini memiliki daya jelas yang lemah dan rentan terhadap pelanggaran asumsi klasik OLS, sehingga pendekatan regresi robust dapat menjadi alternatif (Sari *et al.*, 2020). Temuan ini menyarankan bahwa pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter seperti BI Rate tetap penting, tetapi perlu dilengkapi dengan insentif investasi sektor riil, seperti perbaikan infrastruktur, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat faktor lain seperti konsumsi rumah tangga atau investasi asing mungkin memiliki peran lebih besar (Almaya *et al.*, 2021; Buana *et al.*, 2024).

5. Kesimpulan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan probabilitas F-statistik sebesar 0,235827 yang melebihi ambang batas signifikansi 5%. Nilai R-squared sebesar 0,046261 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 4,6% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan suku bunga. Secara parsial, inflasi ($\text{LOG}(X_1)$) memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada tingkat signifikansi 10% (probabilitas 0,0907, koefisien -0,611979), menunjukkan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1% berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,61%. Sebaliknya, suku bunga ($\text{LOG}(X_2)$) tidak menunjukkan pengaruh signifikan (probabilitas 0,6700, koefisien 0,179045), mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga tidak memiliki dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,311427 menandakan adanya kemungkinan autokorelasi positif dalam residual, yang dapat melemahkan keandalan hasil statistik. Rendahnya daya jelas model ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti investasi atau konsumsi rumah tangga, mungkin lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan atau pendekatan analisis yang lebih tahan terhadap pelanggaran asumsi klasik, seperti regresi robust, untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada teman-teman peneliti yang telah bekerja sama menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian. Dosen/peneliti yang tercantum dalam daftar penulis tidak perlu diberikan ucapan terima kasih di bagian ini.

7. Referensi

- Alfiolah, U. (2025). ANALISIS EFEK INFLASI, SUKU BUNGA, EKSPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 262-278. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14101>.
- Ardiansyah, H. (2017). Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327-340.
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekonomika Indonesia*, 7(01), 24-32.
- Aulianda, F. A. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Beureukat, B. (2022). Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39-46. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>.
- Dahliah, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 982-999. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.478>.
- Desmetika, D., Pangiuk, A., & Subhan, M. (2024). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 163-174. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.725>.
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 131-137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>.
- Fahrika, A. I. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga melalui investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 3(2), 43-70.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283-1291.
- Mahendra, A., Pramita, E. H., Jannah, S. R., Zahara, D., & Gulo, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel

RESEARCH ARTICLE

Moderating Di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 336-347.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1462>.

Mas, I. G. A. M. A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 145-150.
<https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.327>.

Meliniati, T., Nurjannah, N., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 224-232.

Nofitasari, R., Amir, A., & Mustika, C. (2017). Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 6(2), 77-84..

Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga, serta terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39-50.

Rofi, M. A., & Ardyan, S. P. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *JEB 17: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303-316.

Rosmiati Agustin, & Yulia. (2024). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2020. *Journal of Management and Accounting (JMA)*, 3(1), 45-58.

Salsabila, M. A., & Muhajir, M. (2023). Pengaruh tingkat inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(1), 97-104.

Sari, E. A., Rahma, H. I., Firdaus, M. R., Winarto, W., Indiyani, Y., & Nooraeni, R. (2020). Perbandingan Regresi OLS dan Robust MM-Estimation Dalam Kasus DBD di Indonesia 2018. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 68-68.

Sari, L. P., Auliyani, M., & Jannah, N. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 411-418.
<https://doi.org/10.53625/jirk.v1i7.815>.

Sasono, H. (2020, April). Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 1-9).

Septiatin, A. A., MAWARDI, M. M., & RIZKI, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50-65.

Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.

Sudirman, S., Hidayat, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts*, 18(2), 349-364.

RESEARCH ARTICLE

- Susanto, S. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(1), 52-68. <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i1.27>.
- Tambunan, A. J., Natania Tri, Telaumbanua, A., Gultom, E. G., Lumbantoruan, M., Sipayung, R. C., & Suku Bunga. (2022). Analisis pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 8(2), 53–57.
- Tiwa, F. R. (2016). Pengaruh investasi, suku bunga sertifikat bank indonesia (sbi) dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Trisnawati, L., Khamidah, N., Lestari, A. P. D., & Mashan, M. A. (2023). Pengaruh inflasi, investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5082–5091.
- Utami, R. T., Anggraeni, S. K., Setiawati, T., Kanaya, Z. M., & Navanti, D. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode Tahun 2016-2023. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(2), 1350-1361.
- Zulha, A. M. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).